

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era kehidupan perusahaan di zaman modern seperti ini secara tidak sadar selalu mengikuti inovasi yang terjadi di setiap waktunya. Berbagai macam perkembangan, perusahaan selalu memiliki cara terbaik dalam persaingan yang cukup ketat di semua bidang, baik itu perusahaan dagang maupun jasa.

Perusahaan dagang, selalu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dagang didefinisikan menjadi suatu organisasi yang dimana perusahaan melakukan kegiatan membeli/menjual barang dari perusahaan/pihak lain kemudian diedarkan kepada masyarakat baik berupa grosir, retail maupun distributor.

Memahami pelanggan merupakan informasi pasar yang penting bagi produsen untuk dapat merencanakan, mengembangkan, dan memasarkan produknya dengan baik sehingga pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi pada strategi pemasaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan konsumen (Ikmanila, dkk, 2018).

Pemimpin perusahaan sebaiknya memiliki kendali penuh terhadap perusahaan. Baik itu dibagian pengendalian ekstern maupun pengendalian internnya. Perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik karena, berkaitan erat dengan operasional perusahaan dan menyangkut kepada semua bagian perusahaan agar tidak terjadinya penyelewengan, kecurangan terhadap wewenang.

Pengendalian intern lebih menekankan tujuan yang hendak dicapai, bukan

pada unsur yang membentuk sistem tersebut, hal tersebut berlaku pada perusahaan yang masih mengelolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer (Mulyadi, 2016). Pengendalian atas persediaan barangpun diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan, mencegah terjadinya berbagai tindakan penyelewengan, pelanggaran kebijakan, yang ditetapkan atas barang dagang seperti persediaan. Disisi lain, sistem pengendalian intern yang baik harus didukung oleh adanya sistem dan prosedur yang memadai, tenaga pelaksana penuh integritas dan memenuhi kualifikasi profesi, serta adanya pemisahan tugas yang jelas pada masing-masing bagian (Akbar, dkk, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Anak Astrini Wonogiri sudah efektif. Namun, diketahui masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya pemisahan tugas antara bagian pembelian dan penerimaan obat sehingga kemungkinan terjadi kecurangan atau kesalahan cukup besar (Rahayu, dkk 2016), Berikut dengan hasil penelitian dalam sistem pengendalian internal dalam prosedur pengelolaan persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Pancar Warna Indah Abadi sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkapan tugas dalam menjalankan organisasinya dan beberapa dokumen tidak diotorisasi dengan pihak (Wulandari, dkk 2018), .

Coca-Cola merupakan produsen dan distributor minuman non-alkohol siap minum terkemuka di Indonesia. Dalam melakukan kegiatan usahanya seperti yang disebutkan PT. Coca-Cola Distribution Indonesia Cabang Palembang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak sebagai distributor minuman yang mencakup Wilayah Sumatera Selatan. Maka dari itu, untuk memenuhi semua persediaan ke berbagai penjurur pelanggan, maka PT. Coca-Cola Distribution Indonesia perlu mengadakan suatu prosedur seperti pemesanan, penerimaan dan pengeluaran barang, serta perhitungan persediaan barang dalam jumlah tertentu yang disimpan dalam gudang.

Perusahaan memiliki aktivitas menerima dan mengeluarkan barang sehingga di khawatirkan kerusakan, kehilangan, dan kelalaian akan pencatatan, serta tertukarnya stock barang, maka dari itu, diperlukan pengendalian intern persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan.

Sistem pengendalian intern di PT. Coca-Cola Distribution Indonesia Cabang Palembang, memiliki permasalahan pada ketelitian karyawan terhadap melakukan perhitungan fisik barang, perputaran persediaan. Pada perputaran persediaan ini terjadinya barang kosong dikarenakan tertimbun, sehingga rusak dikarenakan telah mendekati masa berlaku barang sehingga tidak memungkinkan untuk dikirimkan ke pelanggan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia Cabang Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu apakah pengendalian internal terhadap sistem akuntansi persediaan PT. Coca-Cola Distribution Indonesia Cabang Palembang telah sesuai dengan standarnya?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup pada penelitian ini bermaksud agar arah pembahasan dalam penelitian ini tidak melebihi topik permasalahan yang ingin diungkapkan oleh peneliti, sehingga untuk membatasi permasalahan dan ruang lingkup pada penelitian ini difokuskan hanya sebatas pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan PT. Coca-Cola Distribution Indonesia Cabang Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern persediaan barang dagang PT. Coca-Cola Distribution Indonesia Cabang Palembang sudah terlaksana atau belum terlaksana.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan mafaat berguna di waktu yang akan datang bagi peneliti berikutnya sebagai acuan atas penelitian yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Bagi PT. Coca-Cola Indonesia Distributon Indonesia penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tambahan bagi PT. Coca-Cola Distribution Indonesia dalam prosedur pengendalian persediaan.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi kajian mahasiswa dan dosen serta menambah pembendaharaan literatur atau sumber bacaan yang dapat dipublikasikan melalui perpustakaan kampus.